

Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Dalam Menyelesaikan Masalah AKM Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 14 Tanralili Kabupaten Maros

Yuli Lestari M^{1*}, Bernard², Hamda³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

¹yulihynata27@gmail.com

²bernard@unm.ac.id

³Hamda_@unm.ac.id

*Correspondent Author: yulihynata27@gmail.com



©2025 –JPPTK: Jurnal Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. This article open access licenced by CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi peserta didik dalam menyelesaikan masalah AKM ditinjau dari gaya belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.E SMPN 14 Tanralili dengan mengambil sampel sebanyak 3 peserta didik yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan gaya belajar dominan. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan instrument angket gaya belajar, tes kemampuan literasi numerasi berbasis AKM dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil tes kemampuan literasi numerasi dan hasil wawancara, subjek dengan gaya belajar dominan visual mampu memenuhi lima indikator dari enam indikator kemampuan literasi numerasi yaitu pemahaman konsep, prosedur dan operasi, pemecahan masalah, interpretasi data, serta aplikasi dan konsepnya. Subjek dengan gaya belajar dominan auditori mampu memenuhi empat indikator dari enam indikator kemampuan literasi numerasi yaitu pemahaman konsep, prosedur dan operasinya, pemecahan masalah, serta aplikasi dan konsepnya. Sedangkan subjek dengan gaya belajar dominan kinestetik mampu memenuhi tiga indikator dari enam indikator kemampuan literasi numerasi yaitu pemahaman konsep, pemecahan masalah, serta prosedur dan operasinya.

Kata Kunci: Kemampuan Literasi Numerasi, AKM, Gaya Belajar

Abstract

This research aims was to analyze students' numeracy literacy skills in solving Minimum Competency Assessment problems in terms of learning style. This research was qualitative research with a case study approach. The subjects of this research were the students in class VIII.E of SMPN 14 Tanralili by taking a sample of 3 students who were selected using purposive sampling based on their dominant learning style. The data collecting process in this research used a learning style questionnaire instrument, Minimum Competency Assessment -based numeracy literacy skills test, and interview guidelines. The data analysis techniques used in this research were data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research are based on the results of the numeracy literacy ability test and the results of interviews, subjects with a dominant visual learning style are able to fulfill five of the six indicators of numeracy literacy ability, namely understanding concepts, procedures and operations, problem solving, data interpretation, as well as applications and concepts. Subjects with an auditory dominant learning style are able to fulfill four of the six indicators of numeracy

literacy ability, namely understanding concepts, procedures and operations, problem solving, and applications and concepts. Meanwhile, subjects with a kinesthetic dominant learning style were able to fulfill three of the six indicators of numeracy literacy ability, namely understanding concepts, problem solving, and procedures and operations.

Keywords: *Numeracy Literacy Ability, Minimum Competency Assessment, Learning Style*

PENDAHULUAN

Penelitian tentang literasi numerasi telah diselenggarakan melalui program PISA (*Programe for International Student Assessment*) satu kali dalam tiga tahun oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) (Farida, 2021). Menurut Kemendikbud (2019) dalam laporan nasional PISA 2018 menyatakan bahwa Indonesia dari 79 negara yang disurvei berada di peringkat 73 dengan skor rata-rata yang didapat 379, sedangkan pada tahun 2015 dari 70 negara yang ikut serta Indonesia berada di peringkat 63 dengan skor rata-rata yang didapat 386. Dengan demikian hasil asesmen literasi numerasi Indonesia melalui PISA dengan kurun waktu 2000 hingga 2018 menunjukkan Indonesia masih menempati posisi rendah dengan skor rata-rata dibawah dari negara-negara lainnya. Kebijakan pendidikan nomor 2, yakni Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) lahir sebagai bentuk kebijakan atas pengumuman nilai PISA 2018 (Sholehah et al., 2022) yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik Indonesia masih rendah dan tertinggal dari negara lain. Oleh karena itu, dengan adanya Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) diharapkan mampu membenahi sistem pendidikan Indonesia dan mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sehingga mampu bersaing di era revolusi 4.0 ini.

Dalam penelitiannya Ahyansyah (2019) juga mengatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajarnya masing-masing saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika menghasilkan kemampuan literasi numerasi yang berbeda-beda. Hal tersebut diperkuat oleh Ubaidah dan Kummeryono (2020) yang menunjukkan gaya belajar yang tidak sama setiap peserta didik menghasilkan kemampuan literasi numerasi yang tidak sama. Jadi dapat disimpulkan jika gaya belajar erat kaitannya dengan kemampuan literasi numerasi. Menurut Mahdiansyah & Rahmawati (2014), kemampuan literasi numerasi dipengaruhi dua faktor. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor internal atau dalam diri peserta didik dan faktor eksternal atau dari luar peserta didik. Faktor dari dalam diri yang dimaksud terdiri dari intelektual, gaya belajar peserta didik, numerik, lisan dan aspek non kognitif. Sedangkan faktor dari luar terdiri dari area keluarga, sekolah, media masa dan lingkungan sosial. Jadi berdasarkan pernyataan tersebut, gaya belajar yang dimiliki setiap peserta didik dapat mempengaruhi literasi numerasi peserta didik. Gaya belajar adalah salah satu variabel yang penting dan menyangkut cara peserta didik memahami pembelajaran di sekolah. Gaya belajar yang digunakan akan membuat peserta didik merasa terbantu dalam menyerap informasi sehingga memudahkan peserta didik tersebut dalam proses pembelajaran dan berkomunikasi (Edriati, S., Hamdunah & Astuti, 2013). Kemampuan literasi numerasi sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik karena di era globalisasi saat ini dibutuhkan orang-orang dengan kemampuan menemukan

konsep-konsep baru, membuka jaringan, dan kompetensi untuk memenuhi standar kerja yang tinggi. Ketika seseorang memiliki kemampuan literasi numerasi, orang tersebut dapat menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari dan menginterpretasikan informasi dengan baik. (Dian Septi, 2023). Penelitian Rita Pramujianti Khotimah (2022) tentang Analisis Kemampuan Literasi numerasi dalam Menyelesaikan Masalah AKM Ditinjau Dari Gaya Belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan literasi numerasi peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Peserta didik yang mempunyai gaya belajar visual dan auditori mempunyai ketrampilan literasi numerasi yang tinggi sedangkan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik hanya mampu memenuhi beberapa indikator kemampuan literasi numerasi. Subjek dengan gaya belajar kinestetik dapat dikatakan memiliki kemampuan literasi numerasi yang rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah: (1) Bagaimana kemampuan literasi numerasi peserta didik yang bergaya belajar visual dalam menyelesaikan masalah AKM? (2) Bagaimana kemampuan literasi numerasi peserta didik yang bergaya belajar auditori dalam menyelesaikan masalah AKM? Dan (3) Bagaimana kemampuan literasi numerasi peserta didik yang bergaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan masalah AKM?

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian terhadap suatu proses, peristiwa, atau perkembangan dimana bahan-bahan atau data yang dikumpulkan berupa keterangan-keterangan kualitatif yang hasil penelitiannya tidak untuk dijadikan generalisasi.

Penelitian ini diadakan Bulan Juli 2024 s/d Bulan September 2024 yakni pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 14 Tanralili Jalan Poros Ama'rang-Carangki Desa Damai Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan.

subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.E pada UPTD SMP Negeri 14 Tanralili Kabupaten Maros yang berjumlah 30 orang sedangkan subjek penelitian berjumlah 3 orang yang terdiri dari 1 orang dengan gaya belajar visual, 1 orang dengan gaya belajar auditori, dan 1 orang dengan gaya belajar kinestetik. Penetapan subjek penelitian dilakukan dengan beberapa pertimbangan, yaitu: (1) memiliki pengetahuan yang cukup, pengalaman yang memadai, kemampuan matematika yang relatif sama dan juga merupakan hasil rekomendasi guru mata Pelajaran, (2) mampu berkomunikasi dengan baik dalam mengungkapkan ide atau pendapat baik secara lisan maupun tulisan, dan (3) memiliki kesediaan menjadi subjek penelitian.

Adapun langkah-langkah untuk menentukan subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan kelas VIII.E sebagai calon subjek yang akan dijadikan tempat penelitian, dengan alasan peserta didik kelas VIII.E adalah kelas yang peserta

- didiknya memiliki kemampuan yang relatif sama dan mampu mengkomunikasikan pemikirannya secara lisan maupun tulisan dengan baik.
2. Membagikan asesmen angket gaya belajar kepada peserta didik kelas VIII.E UPTD SMP Negeri 14 Tanralili untuk mengidentifikasi peserta didik dengan gaya belajar dominan visual, gaya belajar dominan auditori, dan gaya belajar dominan kinestetik.
 3. Memeriksa asesmen angket gaya belajar yang telah dibagikan untuk peserta didik kelas VIII.E. Hasil dari angket gaya belajar yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menentukan atau mengelompokkan peserta didik berdasarkan skor angket gaya belajar. Dalam penelitian ini peserta didik dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu peserta didik dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Pengambilan 3 orang peserta didik tersebut sebagai subjek penelitian didasarkan pada skor angket gaya belajar, juga berdasarkan pertimbangan bahwa peserta didik yang dipilih sebagai subjek penelitian memiliki kemampuan dalam menyampaikan atau mengkomunikasikan apa yang ada dipikirannya dan dapat bekerjasama.
 4. Setelah itu, memberikan asesmen literasi numerasi dalam menyelesaikan masalah AKM konten Data dan ketidakpastian kepada 3 orang peserta didik yang terpilih, sebanyak 3 nomor.
 5. Peneliti melakukan wawancara kepada 3 orang peserta didik yang telah dipilih.

Untuk mempermudah dalam menganalisis data, maka peneliti melakukan pengkodean kepada 3 orang peserta didik yang terpilih sebagai subjek penelitian. Pengkodean peserta didik dalam penelitian dengan gaya belajar visual, kode subjeknya adalah SV, gaya belajar auditori kode subjeknya adalah SA, sedangkan kode subjek untuk gaya belajar kinestetik adalah SK.

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui serta mendiskripsikan kemampuan literasi numerasi dalam menyelesaikan masalah AKM konten Data dan ketidakpastian ditinjau dari gaya belajar peserta didik kelas VIII.E UPTD SMP Negeri 14 Tanralili Kabupaten Maros.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dan bentuknya sangat berkaitan dengan metode pengumpulan data yang digunakan, sehingga menyusun instrumen penelitian merupakan langkah penting dalam prosedur penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari instrumen utama dan instrumen pendukung.

1. Instrumen Utama

Instrumen utama dalam penelitian ini yakni peneliti itu sendiri ataupun human instrument, berfungsi menentukan objek penelitian, menentukan informan sebagai narasumber, melakukan proses mengumpulkan data, memperhitungkan kualitas data, menganalisis data, menguraikan data, serta membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2022).

2. Instrumen Pendukung

a. Angket Gaya Belajar

Angket adalah salah satu cara untuk mengumpulkan informasi dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan. Angket ini diberikan kepada peserta didik secara tertulis, pertanyaan dalam angket ini mencakup indikator-indikator gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik yang diisi langsung oleh peserta didik dengan cara memberikan tanda silang atau *checklist* pada salah satu alternatif jawaban yang ada pada angket.

b. Tes Asesmen Literasi Numerasi Berbasis Masalah AKM

Instrumen tes dalam penelitian ini adalah tes literasi numerasi berbasis masalah AKM dengan konten data dan ketidakpastian. Bentuk soal yang diberikan dalam bentuk soal uraian yang berkaitan dengan materi data dan ketidakpastian dan mengacu pada indikator kemampuan literasi numerasi untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah AKM.

c. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berfungsi sebagai tata cara atau panduan untuk mengumpulkan data atau informasi secara mendalam terkait dengan kemampuan literasi numerasi dalam AKM ditinjau dari gaya belajar peserta didik. Wawancara ini dilakukan antara peneliti dengan 3 subjek penelitian yang telah dipilih untuk menanyakan hal-hal yang belum terungkap dalam tes yang sudah diberikan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Teknik Pemberian Angket Gaya Belajar

Angket ini diberikan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai gaya belajar yang dimiliki setiap peserta didik yang meliputi gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik.

2. Teknik Tes Literasi Numerasi dalam Asesmen Kompetensi Minimum.

Tes ini diberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan data mengenai kemampuan literasi numerasi dalam AKM ditinjau dari gaya belajar peserta didik. Tes yang diberikan adalah soal tes masalah AKM.

3. Teknik Wawancara

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon/WA. Dalam hal ini, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara yang bersifat tidak terstruktur. Peneliti mengajukan pertanyaan terbuka sehingga peserta didik bisa menyuarakan dengan baik pengalaman mereka dan tidak dibatasi oleh perspektif peneliti atau temuan peneliti sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman, dan Saldana. Adapun tahapan dalam teknik analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, pengabstrakan, dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan penelitian secara tertulis, transkrip wawancara, dan dokumen-dokumen. Pada penelitian ini, peneliti mengreduksi data dengan cara meringkas data.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan hasil tes literasi numerasi dan wawancara, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan dari hasil analisis data.

Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini sangat penting karena dapat menyakinkan peneliti bahwa data yang diperoleh sudah valid. Salah satu cara yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah teknik uji kredibilitas data. Metode triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu melakukan tes literasi numerasi dan wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Reduksi Data

- a. Hasil Reduksi Data Tes Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik dalam Menyelesaikan Masalah AKM dan Wawancara Subjek Dengan Gaya Belajar Visual.

Berikut hasil tes kemampuan literasi numerasi dalam menyelesaikan masalah AKM SV konten data dan ketidakpastian.

1. Diketahui : Jumlah siswa (J_s) = 28 siswa
 Siswa laki-laki (L) = 12 siswa
 Siswa Perempuan (P) = 16 siswa
 Nilai rata-rata kelas (X) = 80
 Nilai rata-rata siswa laki-laki (X_L) = 78

Ditanyakan : Nilai rata-rata siswa Perempuan (X_P) ...?

Penyelesaian :

$$J_s \times X = (L \times X_L) + (P \times X_P)$$

$$28 \times 80 = (12 \times 78) + (16 \times X_P)$$

$$16X_P = (28 \times 80) - (12 \times 78)$$

$$X_P = \frac{(28 \times 80) - (12 \times 78)}{16}$$

$$X_P = \frac{2240 - 936}{16}$$

$$X_P = \frac{1304}{16} = 81.4$$

Jadi nilai rata-rata siswa Perempuan adalah 81.4

Annotations on the right side of the work:

- T1 (bracketed next to the 'Diketahui' section)
- T2 (next to the formula $J_s \times X = (L \times X_L) + (P \times X_P)$)
- T3 (next to the equation $28 \times 80 = (12 \times 78) + (16 \times X_P)$)
- T5 (next to the equation $16X_P = (28 \times 80) - (12 \times 78)$)
- T6 (next to the final calculation $X_P = \frac{1304}{16} = 81.4$)

Gambar 1. Hasil TKLN AKM SV

Berikut disajikan hasil wawancara SV pada soal

P-V1 : Apa saja informasi yang kamu ketahui dan pertanyaan yang ditanyakan dalam soal?

SV-1 : Informasi yang saya ketahui adalah jumlah siswa secara keseluruhan, jumlah siswa laki-laki, jumlah siswa Perempuan, nilai rata-rata kelas, dan nilai rata-rata siswa laki-laki. Pertanyaan yang ditanyakan dalam soal adalah nilai rata-rata siswa Perempuan.

P-V2 : Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal?

SV-2 : Saya menggunakan pengetahuan yang sudah saya pelajari tentang data dan ketidakpastian di kelas VII.

P-V3 : Langkah apa saja yang kamu lakukan untuk menyelesaikan soal?

SV-3 : Melihat apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal, kemudian menentukan rumus apa yang harus dipakai untuk menyelesaikan soal tersebut

P-V4 : Rumus apa yang kamu pakai dalam menyelesaikan soal?

SV-4 : Saya menggunakan rumus $J_s \times X = (L \times X_L) + (P \times X_P)$

Berdasarkan gambar hasil tes kemampuan literasi numerasi dan hasil wawancara, dapat dianalisis secara rinci berdasarkan indikator kemampuan literasi numerasi. Pada indikator 1 (T1) yaitu pemahaman konsep, Subjek Visual (SV) dapat menuliskan jawaban secara lengkap serta memahami apa yang diharapkan pada soal tersebut diantaranya dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan. Pada indikator 2 (T2) yaitu prosedur dan operasi, SV dapat memilih dan menerapkan strategi yang sesuai untuk menyelesaikan masalah yang melibatkan serangkaian prosedur. Pada indikator 3 (T3) yaitu pemecahan masalah, SV dapat merumuskan masalah matematika, merancang strategi pemecahan masalah, dan menerapkan metode yang tepat untuk mencari Solusi. Pada indikator 5 (T5) yaitu interpretasi data, SV dapat mempresentasikan konsep matematika secara visual,

simbolik, atau verbal. Sedangkan pada indikator 6 (T6) yaitu aplikasi dan konsepnya, SV dapat mengkomunikasikan ide-ide matematika dan solusi dengan jelas kepada orang lain baik secara lisan maupun tertulis.

b. Hasil Reduksi Data Tes Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik dalam Menyelesaikan Masalah AKM dan Wawancara Subjek Dengan Gaya Belajar Auditori.

Berikut hasil tes kemampuan literasi numerasi dalam menyelesaikan masalah AKM SA konten data dan ketidakpastian.

2. Dik : Tabel peringkat sebagai berikut

Peringkat	Nama Tim	Poin
1.	PSM Makassar	59
2.	Persib Bandung	49
3.	Persebaya Surabaya	49
4.	Arema Malang	48
5.	Persik Kediri	43
6.	Bali United	40

Jawaban :

Diketahui tiap kemenangan memberikan 3 poin kepada tim. Oleh karena itu, pada pertandingan berikutnya tim bisa naik peringkat jika selisih poin dengan tim di atasnya tidak lebih dari 3. Dengan demikian tim yang tidak akan naik peringkat pada pertandingan berikutnya meski mendapatkan kemenangan adalah tim yang poinnya berselisih lebih dari 3 dengan tim di atasnya. Yaitu PSM Makassar (selisih 10 poin) dan Arema Malang (selisih 4 poin).

T1

T2

T3

T6

Berikut disajikan hasil wawancara SA pada soal

P-A1 : Informasi apa saja yang kamu dapat dari soal?

SA-1 : Tabel peringkat klasemen sepak bola liga Indonesia

P-A2 : Apa saja yang diketahui dan ditanyakan dari soal?

SA-2 : Yang diketahui adalah tabel peringkat klasemen dan yang ditanyakan adalah tim manakah yang tidak ada peluang naik peringkat di pertandingan berikutnya meski timnya menang

P-A3 : Apakah kamu suka menonton pertandingan sepak bola?

SA-3 : Ya, walaupun sepak bola bukan olahraga favorit saya tapi saya tetap suka menonton pertandingannya

P-A4 : Apakah kamu tahu sistem poin yang di dapat jika tim menang dalam satu pertandingan?

SA-4 : Ya, jika salah satu tim menang maka tim tersebut dapat 3 poin akan tetapi jika seri maka tiap tim akan dapat 1 poin

P-A5 : Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal?

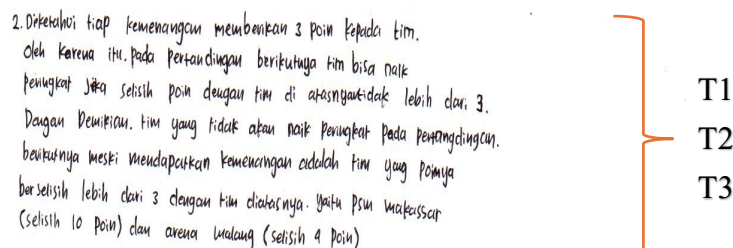
SA-5 : Mengetahui sistem poin kemenangan dalam sepak bola, kemudian memprediksi selisih poinnya untuk mengetahui poin akhirnya

Berdasarkan gambar hasil tes kemampuan literasi numerasi dan hasil wawancara, dapat dianalisis secara rinci berdasarkan indikator kemampuan literasi numerasi. Pada indikator 1

(T1) yaitu pemahaman konsep, Subjek Auditori (SA) dapat memahami apa yang diharapkan pada soal tersebut diantaranya dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan. Namun SA tidak menuliskan di lembar jawabannya. Pada indikator 2 (T2) yaitu prosedur dan operasi, SA dapat menerapkan strategi yang sesuai untuk menyelesaikan masalah. Pada indikator 3 (T3) yaitu pemecahan masalah, SA dapat merumuskan masalah matematika, merancang strategi pemecahan masalah, dan menerapkan metode yang tepat untuk mencari Solusi. Sedangkan pada indikator 6 (T6) yaitu aplikasi dan konsepnya, SA dapat mengkomunikasikan ide-ide matematika kepada orang lain baik secara lisan maupun tertulis.

c. Hasil Reduksi Data Tes Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik dalam Menyelesaikan Masalah AKM dan Wawancara Subjek Dengan Gaya Belajar Kinestetik.

Berikut hasil tes kemampuan literasi numerasi dalam menyelesaikan masalah AKM SK konten data dan ketidakpastian.



2. Diketahui tiap kemenangan memberikan 3 poin kepada tim, oleh karena itu, pada pertandingan berikutnya tim bisa naik peringkat jika selisih poin dengan tim di atasnya tidak lebih dari 3. Dengan demikian, tim yang tidak akan naik peringkat pada pertandingan berikutnya meski mendapatkan kemenangan adalah tim yang poinnya berselisih lebih dari 3 dengan tim di atasnya. yaitu PSU Makassar (selisih 10 poin) dan arena Padang (selisih 4 poin)

T1
T2
T3

Hasil TKLN AKM SK

Berikut disajikan hasil wawancara SK pada soal

P-K1 : Informasi apa saja yang kamu dapat dari soal?

SK-1 : Tabel peringkat klasmen

P-K2 : Apa saja yang diketahui dan ditanyakan dari soal?

SK-2 : Yang diketahui adalah tabel peringkat klasmen dan yang ditanyakan adalah tim manakah yang tidak ada peluang naik peringkat di pertandingan berikutnya meski timnya menang

P-K3 : Apakah kamu suka menonton pertandingan sepak bola?

SK-3 : Saya tidak suka menonton pertandingan sepak bola

P-K4 : Apakah kamu tahu sistem poin yang di dapat jika tim menang dalam satu pertandingan?

SK-4 : Saya tidak tahu

P-K5 : Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal?

SK-5 : Memprediksi poin akhir tiap tim kemudian menjumlahkan poin akhirnya

Berdasarkan gambar hasil tes kemampuan literasi numerasi dan hasil wawancara, dapat dianalisis secara rinci berdasarkan indikator kemampuan literasi numerasi. Pada indikator 1 (T1) yaitu pemahaman konsep, Subjek Kinestetik (SK) dapat memahami apa yang diharapkan pada soal tersebut. Namun tidak maksimal menuliskan pada lembar jawabannya.

Pada indikator 2 (T2) yaitu prosedur dan operasi, SA dapat memilih dan menerapkan strategi yang sesuai untuk menyelesaikan masalah. Pada indikator 3 (T3) yaitu pemecahan masalah, SA merancang strategi pemecahan masalah dan menerapkan metode yang tepat untuk mencari solusi dan menarik Kesimpulan untuk solusinya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui kemampuan literasi numerasi dalam menyelesaikan masalah AKM ditinjau dari gaya belajar peserta didik kelas VIII SMPN 14 Tanralili Kabupaten Maros. Berikut akan dibahas data dari hasil tes kemampuan literasi numerasi dalam menyelesaikan masalah AKM dan hasil wawancara untuk setiap gaya belajar.

1. Deskripsi Kemampuan Literasi Numerasi AKM Pada Peserta Didik dengan Gaya Belajar Visual

Literasi numerasi merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan angka serta konsep matematika dalam konteks sehari-hari. Ini mencakup kemampuan untuk menghitung, mengukur, dan memecahkan masalah yang melibatkan angka. Gaya belajar visual adalah cara belajar yang lebih efektif melalui pengamatan, gambar, grafik, dan diagram. Peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung lebih baik dalam memahami informasi ketika disajikan dalam bentuk visual (Santos, M. M., & Bessa, F, 2019).

Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi numerasi yang diberikan sebanyak 3 soal dan hasil wawancara dengan subjek yang memiliki gaya belajar dominan visual, dari enam indikator kemampuan literasi numerasi yaitu pemahaman konsep, prosedur dan operasinya, pemecahan masalah, penalaran dan argumen, interpretasi data, serta aplikasi dan konsepnya. Subjek visual mampu memenuhi lima indikator kemampuan literasi numerasi yaitu pemahaman konsep, prosedur dan operasi, pemecahan masalah, interpretasi data, serta aplikasi dan konsepnya. Pada indikator pemahaman konsep subjek visual dapat memahami dan menuliskan informasi yang diketahui dan tidak diketahui dari permasalahan yang diberikan. Pada indikator prosedur dan operasi subjek visual dapat memilih strategi dan menerapkan strategi sesuai untuk menyelesaikan suatu masalah yang melibatkan serangkaian prosedur. Pada indikator pemecahan masalah subjek visual dapat merancang strategi pemecahan masalah dan menerapkan metode yang tepat untuk mencari solusi. Pada indikator penalaran dan argumen subjek visual tidak dapat menjelaskan pembenaran dan pembuktian terhadap kesimpulan yang telah dibuat. Pada indikator interpretasi data subjek visual dapat merepresentasikan konsep matematika secara visual, simbolik, atau verbal dan dapat menggunakan berbagai representasi. Pada indikator aplikasi dan konsepnya subjek visual dapat mengkomunikasikan ide-ide matematika dan solusi dengan jelas kepada orang lain, baik secara lisan maupun tertulis.

Hasil penelitian ini hampir sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Novia Ningsih dan Annisa Swastika, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa subjek dengan gaya belajar dominan visual mampu memenuhi hampir semua indikator kemampuan

literasi numerasi sehingga bisa dikatakan bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik dengan gaya belajar dominan visual dikatakan baik.

2. Deskripsi Kemampuan Literasi Numerasi AKM Pada Peserta Didik dengan Gaya Belajar Auditori

Literasi numerasi mencakup kemampuan untuk memahami dan menggunakan angka serta konsep matematika dalam konteks sehari-hari, termasuk menghitung, mengukur, dan memecahkan masalah numerik. Peserta didik dengan gaya belajar auditori dapat memperoleh manfaat signifikan dalam kemampuan literasi numerasi melalui metode pengajaran yang melibatkan diskusi, penjelasan lisan, dan penggunaan alat bantu suara. Pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik (Higgins, S., & Moseley, D, 2014).

Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi numerasi yang diberikan sebanyak 3 soal dan hasil wawancara dengan subjek yang memiliki gaya belajar dominan auditori, dari enam indikator kemampuan literasi numerasi yaitu pemahaman konsep, prosedur dan operasinya, pemecahan masalah, penalaran dan argumen, interpretasi data, serta aplikasi dan konsepnya. Subjek auditori mampu memenuhi empat indikator kemampuan literasi numerasi yaitu pemahaman konsep, prosedur dan operasi, pemecahan masalah, serta aplikasi dan konsepnya. Pada indikator pemahaman konsep subjek auditori dapat menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan serta dapat menyelesaikan soal yang diberikan dengan tepat. Pada indikator prosedur dan operasi subjek auditori dapat memilih dan menerapkan strategi yang tepat untuk menyelesaikan soal yang melibatkan serangkaian prosedur. Pada indikator pemecahan masalah subjek auditori dapat merancang strategi pemecahan masalah dan menerapkan metode yang tepat untuk mencari Solusi. Pada indikator penalaran dan argumen subjek auditori tidak dapat menjelaskan pembenaran dalam menentukan proses serta prosedur yang digunakan untuk menentukan solusi matematis. Pada indikator interpretasi data subjek auditori tidak dapat mempresentasikan konsep matematika secara visual, simbolik, atau verbal dan tidak dapat menggunakan berbagai representasi. Pada indikator dan konsepnya subjek auditori dapat mengkomunikasikan ide-ide matematika dan Solusi dengan jelas kepada orang lain baik secara lisan maupun tertulis.

Hasil ini melangkapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk, hasil penelitiannya menunjukkan kemampuan literasi numerasi berdasarkan tipe kepribadian. Dimana tipe kepribadian optimis menunjukkan kemampuan literasi numerasi yang paling tinggi, sedangkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti berdasarkan gaya belajar. Dimana hasilnya menunjukkan bahwa subjek dengan gaya belajar dominan visual memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik, sehingga bisa melangkapi pengetahuan tentang kemampuan literasi numerasi peserta didik berdasarkan kepribadiannya dan gaya belajarnya.

3. Deskripsi Kemampuan Literasi Numerasi AKM Pada Peserta Didik dengan Gaya Belajar Kinestetik

Literasi numerasi melibatkan kemampuan untuk memahami dan menggunakan angka serta konsep matematika dalam situasi sehari-hari, termasuk menghitung,

mengukur, dan memecahkan masalah. Gaya belajar kinestetik adalah cara belajar yang lebih efektif melalui pengalaman langsung dan aktivitas fisik. Peserta didik dengan gaya ini lebih suka belajar dengan bergerak dan melakukan

Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi numerasi yang diberikan sebanyak 3 soal dan hasil wawancara dengan subjek yang memiliki gaya belajar dominan kinestetik, dari enam indikator kemampuan literasi numerasi yaitu pemahaman konsep, prosedur dan operasinya, pemecahan masalah, penalaran dan argumen, interpretasi data, serta aplikasi dan konsepnya. Subjek kinestetik mampu memenuhi tiga indikator kemampuan literasi numerasi yaitu pemahaman konsep, pemecahan masalah, serta prosedur dan operasinya. Pada indikator pemahaman konsep subjek kinestetik dapat menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Pada indikator prosedur dan operasi subjek kinestetik dapat memilih dan menerapkan strategi yang tepat untuk menyelesaikan soal tapi tidak melibatkan serangkaian prosedur. Pada indikator pemecahan masalah subjek kinestetik dapat merancang strategi pemecahan masalah tapi subjek kinestetik menerapkan metode yang tepat untuk mencari solusi. Pada indikator penalaran dan argumen subjek kinestetik tidak dapat menjelaskan pembenaran dalam menentukan proses serta prosedur yang digunakan untuk menentukan solusi matematis. Pada indikator interpretasi data subjek kinestetik tidak dapat mempresentasikan konsep matematika secara visual, simbolik, atau verbal dan menggunakan berbagai representasi. Pada indikator aplikasi dan konsepnya subjek kinestetik tidak dapat mengkomunikasikan ide-ide matematika dan solusi dengan jelas kepada orang lain baik secara lisan maupun tertulis.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan kesimpulan mengenai Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Menyelesaikan Masalah AKM Ditinjau Dari Gaya Belajar di Kelas VIII SMPN 14 Tanralili Kabupaten Maros sebagai berikut:

1. Peserta didik dengan gaya belajar dominan visual, dari enam indikator kemampuan literasi numerasi dalam menyelesaikan AKM. Subjek dengan gaya belajar dominan visual mampu memenuhi lima indikator yaitu indikator pemahaman konsep, indikator prosedur dan operasi, indikator pemecahan masalah, indikator interpretasi data, serta indikator aplikasi dan konsepnya. Subjek visual tidak memenuhi indikator penalaran dan argumen.
2. Peserta didik dengan gaya belajar dominan auditori, dari enam indikator kemampuan literasi numerasi dalam menyelesaikan masalah AKM. Subjek dengan gaya belajar dominan auditori mampu memenuhi lima indikator yaitu indikator pemahaman konsep, indikator prosedur dan operasi, indikator pemecahan masalah, indikator interpretasi data, serta indikator aplikasi dan konsepnya. Subjek visual tidak memenuhi indikator penalaran dan argumen.
3. Peserta didik dengan gaya belajar dominan kinestetik, dari enam indikator kemampuan literasi numerasi dalam menyelesaikan masalah AKM. Subjek dengan gaya belajar

dominan kinestetik mampu memenuhi tiga indikator yaitu pemahaman konsep, pemecahan masalah, serta prosedur dan operasinya. Subjek kinestetik tidak memenuhi tiga indikator yaitu indikator penalaran dan argumen, indikator interpretasi data, serta indikator aplikasi dan konsepnya.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, berikut merupakan saran dari peneliti:

1. Bagi peserta didik, perlu untuk mengetahui masing-masing gaya belajar yang mereka miliki agar dapat menyesuaikan diri pada saat proses pembelajaran khususnya pembelajaran matematika yang diberikan oleh guru.
2. Bagi guru, diharapkan mampu mengidentifikasi dan mengenali gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik agar dalam proses pembelajaran seorang guru dapat memilih model, metode, serta teknik yang tepat dalam pembelajaran.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan pengetahuan khususnya di dunia pendidikan.
4. Bagi dunia pendidikan, diharapkan sebagai referensi pendidikan dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyansyah. (2019). Kemampuan literasi matematika siswa sekolah dasar ditinjau dari gaya belajar. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala*, 78-87.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1234/.v0i0.983>.
- Dian Septi Nur Afifah, Muhammad Ilman Nafi'an, dan Dinda Ayu Manggar. (2023). Pengembangan Media Interaktif Berbasis Adobe Flash CS6 untuk Peningkatan Numerical Literacy Skills for Madrasah Ibtidaiyah Students, 75-85.
- Edriati, S., Hamdunah, H., & Astuti, R. (2016). Peningkatan prestasi belajar matematika siswa SMK melalui model Quantum Teaching melibatkan Multiple Intelligence. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35(3), 395-402.
<https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.8253>.
- Farida, R. N., Qohar, A., & Rahardjo, S. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMA Kelas X Dalam Menyelesaikan Soal Tipe PISA Konten Change and Relationship. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2802-2815.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.972>.
- Kemendikbudristek. *Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar*. (2021). Modul Literasi Numerasi.pdf. Jakarta. <https://doi.org/ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager>.
- Mahdiansyah, & Rahmawati. (2014). Mathematical Literacy Of Students At Secondary Education Level: An Analysis Using International Test Design With Indonesian Context. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20, 452-469.
<https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/158/145>.

- OECD, PISA. (2019). Assesment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy (Paris: OECD Publisher, 2020).
<https://doi.org/10.1787/b2Sefab8-en>.
- Rahmawati. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Badar dan SMP Negeri 5 Badar Kabupaten Aceh Tenggara.
- Ubaidah, N., & Kusmaryono, I. (2010). Kemampuan literasi matematika berdasarkan kompetensi reproduksi dan koneksi ditinjau dari gaya belajar siswa. Jurnal Penelitian Didaktik Matematika, 4(2),147-158.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/kontinu.4.2>.